

**PEMANFAATAN KREDIT KONSUMTIF OLEH MASYARAKAT  
(STUDI KASUS DI DESA PULAU JAMBU KECAMATAN KUOK  
KABUPATEN KAMPAR)**

Oleh

**Ratih Purwasih**

**E-mail: [Ratihpurwasih488@gmail.com](mailto:Ratihpurwasih488@gmail.com)**

**Pembimbing: Drs.H.Yoserizal, M.Si**

**Jurusan Sosiologi- Program Studi Sosiologi- Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru  
Telp/Fax.0761-6377**

**ABSTRACT**

*This study to find out why the people prefer to take advantage of consumer credit and further to determine the factors that cause the public to use the credit facility, in this case the researchers examined the existing communities in the villages of the Pulau Jambu Village with the total households as 2893, they got the facility of credits from the stands amount 6 stands, while the amount of credit users in the stand as 643 people. Sampling technique that uses is purposive sampling with the sample of 60 people with quantitative deskriptif analys, the tools used in this study is a questionnaire, interviews and documentation, the theory that used in this study is the social exchange theory from Homans. The research looked at humans as beings who have various needs, and rarely encountered problems in repayment of consumer credit, which affects their income to their behavior in the repayment of loans, the respondents gave a good response to credit traders that look of this study increased the value of a community perceives the benefits merchant credit, see the ease and drought provided by the creditor to the consumers or customers, as beings who are never satisfied, they have a variety of ways to meet the satisfaction or desire, as well as the use of credit fasilitas, is the one way to meet their needs or desires goods or household products and others, than for the needs and survival.*

**Keywords: Credit Utilization,. Consumptive Patterns**

**PENDAHULUAN**

Secara umum bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-

pilihan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, dimana masyarakatnya dibedakan atas kelas-kelas, ras, gender dan usia, fenomena konsumtif pada kalangan masyarakat Indonesia sangat tinggi, dan konsumtif menjadi salah kebudayaan masyarakat atau golongan-golongan tertentu.

Fungsi media massa opini publik telah berfungsi dengan sangat baik dengan

cepat terjadilah homogenitas nilai-nilai, nilai-nilai kultur lokal dengan demikian terintegrasi kedalam nilai-nilai dunia maju, yang dengan begitu berarti sentralisasi nilai, apa yang menjadi “mode” dinegara-negara maju, dengan segera menjadi bagian dari kultur lokal didunia ketiga. (Mochtar:2003, 182).

Dalam pengertian sehari-hari istilah kebutuhan sering disamakan dengan keinginan. Kebutuhan adalah keinginan terhadap barang atau jasa yang harus dipenuhi, apabila tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang negatif. Jadi perbedaannya antara kebutuhan dan keinginan adalah bahwa kebutuhan harus dipenuhi tetapi kalau keinginan tidak harus dipenuhi.

Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai jenis dan macam barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya.

Salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan memanfaatkan kredit konsumtif. Banyak masyarakat yang tergiur membeli produk dengan sistem kredit, dimana barang yang didapat dengan sistem pembayaran secara angsuran. Sehingga menciptakan hutang bagi orang-orang yang menggunakan sistem kredit tersebut. Pengertian kredit adalah cara menjual barang dengan pembayaran tidak secara tunai (pembayarannya ditangguh atau secara angsur).

Sistem kredit ini banyak digunakan masyarakat dari kalangan menengah bawah, karena pembayarannya secara angsur tersebut, sehingga meringankan beban mereka dan bisa memenuhi keperluan dalam rumah tangganya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi, membuat orang-orang dalam memenuhi kebutuhan atau keperluan keluarga banyak memanfaatkan kredit

konsumtif, karena bisa menggunakan uangnya untuk keperluan lain.

Munculnya modernisasi akibat dari perubahan itu sendiri seperti munculnya fasilitas kredit melalui pedagang kredit, dahulunya masyarakat pedesaan gaya hidup maupun kebutuhan hidupnya (sandang, pangan dan papan) masih seadanya saja. Tetapi dengan adanya modernisasi membawa masyarakat kepada suatu perubahan, terlihat pada masyarakat didesa pulau jambu yang dahulunya masih tergolong tradisional, sekarang ini seiring dengan perubahan dan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat lebih memilih memanfaatkan kredit yang ditawarkan oleh pedagang kredit.

Desa Pulau Jambu merupakan salah satu desa dari Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar di Provinsi Riau, Penduduk desa Pulau Jambu didominasi oleh penduduk yang bersuku melayu, sehingga kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Pulau Jambu. Desa Pulau Jambu mempunyai jumlah penduduk keseluruhan 761 Kepala Keluarga (KK) dan 2983 Jiwa yang terdiri dari laki-laki 1511 jiwa dan perempuan 1472 jiwa.

Desa Pulau Jambu merupakan desa petani dan perkebunan maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berkebun dan PNS, sedangkan pemanfaatan lahan didesa Pulau Jambu sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian perkebunan sawit dan karet, sedangkan sisa lahannya untuk pemukiman dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Kondisi ekonomi masyarakat desa Pulau Jambu secara kasat mata terlihat jelas perbedaan antar rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan oleh mata pencahariannya yang berbeda-beda pula, keterbatasan kemampuan baik SDM maupun SDA menyebabkan adanya lebih kurang 20% penduduk bekerja sebagai buruh tani, kebun dan ada juga yang menjadi tenaga sukarela pada lembaga

sosial lainnya akibat kurangnya tenaga kerja.

Masyarakat pulau jambi adalah masyarakat agraris, dimana mata pencarian utamanya adalah sebagai petani karet dan petani sawit, dimana petani karet dan petani sawit memiliki penghasilan yang tidak menentu atau tidak menetap, kadang-kadang mencukupi kebutuhan rumah tangga, kadang-kadang juga tidak mencukupi kebutuhan rumah tangganya, apalagi kebutuhan ekonomi saat ini semakin hari semakin meningkat, sehingga dalam memenuhi keperluan keluarga masyarakat lebih memilih memanfaatkan kredit konsumtif, petani karet dan petani sawit merupakan suatu pekerjaan yang sangat bergantung kepada alam, apalagi petani karet, apabila musim hujan maka mereka bisa saja tidak bekerja, dan tidak menghasilkan untuk keluarganya. Dan masyarakat pulau jambi juga memiliki pekerjaan sebagai petani padi, disini masyarakat memiliki lahan yang ditanam padi, padi tersebut untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Penghasilannya tidak menentu tersebut membuat para ibu rumah tangga berinisiatif dalam memenuhi kebutuhan keluarga banyak memanfaatkan kredit konsumtif yang disalurkan oleh pedagang-pedagang kredit, dimana barang-barang yang dijual oleh pedagang tersebut cara pembayarannya dengan dicicil yang tidak memberatkan kepada konsumen, adapun cara penyaluran barang-barang oleh pedagang kekonsumen yaitu dengan cara pertama konsumen melihat-lihat barang yang diinginkannya, apabila barangnya sudah ada, konsumen dapat membawanya pulang dengan syarat konsumen membayar sejumlah uang muka kepada pedagang tersebut, setelah uang diberikan oleh konsumen, barang boleh dibawa, apabila barangnya tidak bisa dibawa langsung oleh konsumen, konsumen bisa meminta tolong untuk diantarkan kerumahnya, barang-barang yang diantar tersebut berat dan besar sehingga harus diantar langsung oleh pemilik kios tersebut, setelah itu ada

perjanjian cara pembayarannya, ada pembayarannya perminggu ada pula pembayarannya perbulan tergantung kesepakatan antara kedua belah pihak.

Sejak dulu sampai sekarang masih banyak masyarakat yang tergiur membeli barang-barang dengan sistem kredit, dimana barang didapat dengan cara mereka pembayarannya secara angsuran dan cicilan. Sebenarnya masyarakat sangat dirugikan, karena mereka harus membayar dua kali lipat barang tersebut, meskipun mereka mencicilnya, menurut masyarakat pulau jambi tersebut kalau tidak dengan menggunakan kredit tersebut mereka tidak bisa membeli barang-barang yang diinginkan, karena uangnya tidak mencukupi untuk membeli barang-barang yang diinginkan tersebut, sehingga masyarakat lebih memilih memanfaatkan kredit yang ditawarkan oleh pedagang tersebut, meskipun harus mencicilnya untuk mendapatkan barang yang diinginkan tersebut.

Melihat kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat membuat para pedagang kredit melihat ini sebagai sebuah peluang, dan masyarakat lebih memilih memanfaatkan kredit dari pada harus membayar secara tunai. Didalam kredit memang pembayarannya secara angsur tetapi keluarga terbebani oleh ekonomi yang rendah yang tidak sesuai dengan penghasilannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa masyarakat lebih memilih kredit konsumtif dari pada cash atau tunai, mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat has

#### **METODE**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjabarkan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan angket atau kuisioner dengan kerangka berfikir dengan teori pertukaran sosial.

Perilaku manusia ini telah dikembangkan dengan menjelaskan pertukaran ekonomi dipasar, tujuan homans adalah untuk memperluasnya sehingga mencakup pertukaran sosial, misalnya dukungan sosial seperti halnya uang, dapat dilihat sebagai suatu reward yang berada dalam suatu bawahan dalam suatu hubungan sosial dapat dilihat sebagai cost (biaya). Konsep reward ekonomi parallel dengan konsep psikologis yakni dukungan, sedangkan konsep ekonomi mengenai biaya parallel dengan konsep psikologi yakni hukuman, homans menyatakan tujuan karyanya :”jadi seperang proposisi umum yang akan digunakan adalah, menggambar prilaku sosial sebagai suatu pertukaran kegiatan paling kurang antara dua orang, yang nampak atau tersembunyi kurang lebih memberikan reward atau mengerluarkan cost (biaya).

Proses pertukaran mendeskripsikan bagaimana interaksi terjadi dalam struktur pertukaran, peluang-peluang pertukaran menghasilkan aktor dengan kesempatan menginiasasikan pertukaran, ketika sebuah inisiasi dipertukarkan secara timbale balik(sebuah tawaran yang diterima), pertukaran mutual yang menguntungkan disebut sebagai sebuah transaksi, sejumlah transaksi yang sedang berlangsung antara aktor yang sama menghasilkan sebuah hubungan pertukaran. (Sindung,2011:103).

Adanya pertukaran yang dilakukan oleh masyarakat, dimana masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga banyak memanfaatkan kredit dari para kreditor, dimana barang yang didapat dengan sistem kredit atau angsuran, setelah barang-barang tersebut didapat, konsumen memiliki kewajiban

untuk membayar sisa hutangnya kepada kreditor. Sehingga menciptakan pertukaran, dimana kreditor menyediakan barang, lalu masyarakat membeli barang dengan sistem kredit.

### **Analisis Masyarakat Memanfaatkan Kredit Konsumtif dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup**

#### **A. Masyarakat lebih Memilih kredit Konsumtif dari pada Cash/Tunai.**

##### **Pengeluaran untuk angsuran kredit**

Pengeluaran yang dimaksud disini adalah besaran jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh responden setiap minggu atau perbulanya untuk membayar kredit yang mreka ikuti.

tagihan atau angsuran yang dapt dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak pedagang kredit dengan konsumennya, yang mewajibkan pihak peminjam atau konsumen untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu, dalam hal ini pedagang kredit meminjamkan atau barang-barang yang dipesan atau diambil oleh konsumen, kemudian konsumen atau pelanggan tersebut melunasi hutang dengan cara mereka mencicilnya setiap minggu atau bulannya dalam jangka waktu dengan kesepakatan.

Pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh keluarga harus mempertimbangkan pendapatan suami, apakah mencukupi kebutuhan keluarga, disamping itu mereka memiliki tanggungan terhadap cicilan barang-barang atau produk-produk yang telah mereka ambil sebelumnya yang harus mereka bayar.

##### **lama terlibat dalam aktivitas kredit**

Lama terlibat dalam aktivitas kredit ini dilihat seberapa lama responden terlibat dalam menggunakan fasilitas kredit dan yang menjadi responden bisa lama bergabung dalam penggunaan fasilitas kredit, dilihat dari segi kerugian padahal kredit menyebabkan responden mempunyai hutang terus menerus dan tidak terlepas dari hutang.

Pedagang kredit yang melihat responden maupun pelanggan begitu rutin dan patuh dalam pembayaran angsuran kredit, ini menjadi lebih dari hubungan penjual dan pembeli, disini muncul hubungan baru yaitu hubungan kekeluargaan atau hubungan yang sudah erat dan kepercayaan semakin tinggi, tetapi sebaliknya pelanggan yang melakukan tunggakan dan sering tidak membayar angsuran tepat pada waktunya maka pedagang akan merasa dirugikan, begitu juga pada saat musim hujan apalagi masyarakat desa Pulau Jambu rata-rata bekerja sebagai petani karet, otomatis akan mempengaruhi terhadap penghasilannya yang tidak menentu.

Ketelibatan seseorang terhadap fasilitas kredit ditunjang juga kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh pedagang kredit, dimana mereka tidak harus membayar secara tunai untuk mendapatkan produk atau barang yang diinginkannya, sehingga apabila mereka telah melunasi suatu produk mereka cenderung mengulangi perbuatan itu, mereka mengambil barang-barang atau produk yang diinginkannya sehingga mereka tidak akan terbebas dari hutang sebelum produk yang diambinya lunas.

**Dengan kredit bisa membeli barang yang diinginkan**

Fasilitas kredit yang ditawarkan oleh pedagang memudahkan kepada keluarga dalam membeli barang yang diinginkannya, dengan pembayaran yang secara cicilan atau angsuran yang tidak memberatkan kepada konsumen, sehingga banyak keluarga yang memanfaatkan kredit ini, dengan membayar sejumlah uang, mereka dapat memesan barang-barang atau perabotan rumah tangga yang diinginkannya. meskipun ada kewajiban yang harus dibayar oleh responden, tetapi mereka tidak begitu keberatan karena dengan kredit konsumtif tersebut mereka mendapatkan barang-barang atau produk yang dibutuhkan.

responden yang menggunakan sistem kredit untuk membeli barang-

barang atau produk yang diinginkannya, karena dengan sistem kredit responden bisa menggunakan uangnya untuk kebutuhan lain, karena dengan mencicil tidak memberatkan kepada responden, lagi pula dengan pemanfaatan kredit bisa mendapatkan barang yang diinginkan. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang menggunakan kredit, karena tidak semua barang yang diinginkan diperoleh melalui kredit, ada sebagian barang-barang didapat melalui kredit.

Bahwa dengan cash atau tunai sangat memberatkan kepada responden, karena harus menyediakan uang untuk membeli barang-barang atau produk rumah tangga yang diinginkannya, lagi pula untuk membeli barang harus menyesuaikan dengan ekonomi responden, apalagi penghasilan yang tidak menentu, sedangkan dengan sistem kredit, responden bisa mendapatkan barang-barang atau produk yang diinginkannya, dengan membayarkan sejumlah uang muka, lalu mendapatkan barang yang diinginkan dan selanjutnya dicicil setaip minggunya, sehingga tidak memberatkan kepada responden, karena hanya mencicilnya setiap minggu kepada pemberi kredit.

Membeli barang suatu keluarga pasti mempertimbangkan keuangan keluarga, apabila keuangan menipis tentu lah menyulitkan pada keluarga, dengan adanya fasilitas kredit yang ditawarkan oleh pedagang, sangat membantu kepada ks suatu keluarga dalam memenuhi keinginannya terhadap barang-barang atau produk yang diinginkannya, dimana sebagian besar masyarakat desa pulau jambu merupakan petani karet, dimana penghasilannya tidak menentu, kadang-kadang banyak hasilnya terkadang kurang tidak mencukupi, karena petani karet ini sangat tergantung kepada alam, apabila hujan maka mereka tidak dapat menyadap karet, sehingga mereka tidak bekerja.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan kredit konsumtif**

## 1. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang mempengaruhi suatu masyarakat atau keluarga dalam mengambil keputusan untuk menggunakan kredit untuk memuaskan kebutuhan individu atau kebutuhan keluarga. Terlebih pada keluarga desa Pulau Jambu sebagian besar masyarakatnya sumber penghasilannya dari perkebun dan pertanian, kepribadian seseorang dalam pemenuhan kebutuhan hidup tertumpu pada pendapatan maupun pengasilan yang menjadi landasan untuk melakukan suatu tindakan.

Responden yang pendapatannya sudah bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar seperti biaya makan, tempat tinggal dan lain sebagainya, mengambil kredit barang-barang atau alat-alat rumah tangga merupakan alternatif yang paling tepat untuk bisa memiliki perabotan rumah yang paling lengkap. Karena sistem kredit mereka bisa menggunakan uang mereka untuk keperluan lainnya, dari pada harus menyediakan uang tunai untuk mendapatkan alat-alat rumah tangga.

Penghasilan keluarga sangat dipengaruhi oleh pekerjaan, kadang-kadang penghasilan suatu keluarga tidak mencukupi kebutuhan keluarganya, karena kebutuhan yang begitu banyak ditambah lagi mereka yang memiliki anak-anak diusia sekolah, mereka harus memikirkan biaya pendidikan, sehingga mereka tidak memiliki begitu banyak uang untuk kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan akan barang-barang atau produk-produk rumah tangga, untuk memenuhi kebutuhan tersebut mereka memilih memanfaatkan fasilitas kredit tersebut, dimana mereka tidak perlu menyediakan uang cash untuk membeli barang atau mendapatkan barang, dengan cara mencicilnya setiap minggu atau bulan mereka mendapatkan barang yang

dinginkanya untuk kebutuhan rumah tangganya.

## 2. Faktor kebutuhan

Melihat kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat, begitu juga perubahan dan kemajuan teknologi, masyarakat ikut berubah melalui nilai pandang dan selera terhadap sesuatu hal, maka dengan melihat suatu jalan dan memberi manfaat bagi responden untuk menaikkan harkat dan martabat dari segi sosial lingkungan responden mengambil jalan dengan menggunakan fasilitas kredit yang diberikan oleh pedagang kredit untuk memperoleh produk atau barang-barang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan perobatan rumah tangga dapat.

Salah satu faktor dalam keluarga adalah faktor kebutuhan akan berbagai macam kebutuhan baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi oleh keluarga. Mempunyai pengaruh terhadap konsumen dalam melakukan pembelian alat-alat maupun perabotan rumah tangga secara kredit,

Pengukuran kecendrungan pembelian responden terhadap barang-barang disini dilihat dalam penggunaan barang-barang tersebut. Melihat kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat, begitu juga perubahan dan kemajuan teknologi yang membawa, masyarakat ikut berubah melalui nilai pandang dan selera terhadap sesuatu hal, maka dengan melihat suatu jalan dan bisa memberi manfaat bagi menaikkan harkat dan martabat dari segi sosial lingkungan maka responden mengambil jalan memanfaatkan fasilitas kredit yang diberikan oleh pedagang kredit untuk memperoleh barang-barang atau perabotan lainnya demi kebutuhan hidup dan kelengkapan perabotan rumah tangganya.

Kebutuhan akan produk-produk rumah tangga pada saat ini sangat lah tinggi dimana banyak keluarga memperoleh produk tersebut dari fasilitas

kredit, mereka tak peduli bagaimana cara mendapatkannya, mereka lebih peduli rumahnya terisi oleh produk yang diinginkannya, kadang-kadang produk tersebut hanya dijadikan pajangan dirumah, dipakai sesekali saja, dan semakin banyak produk yang berhasil mereka beli juga menaikkan status mereka ditengah masyarakat, mereka dianggap lebih dari keluarga lain, karena memiliki barang-barang atau produk yang mungkin saja yang lain belum memilikinya.

### **3. Faktor kemiskinan**

Faktor kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan fasilitas kredit, faktor ini selalu berkaitan dengan pendapatan seseorang, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin banyak kebutuhan yang akan dipenuhi dan semakin rendah pendapat seseorang maka kebutuhannya akan sesuai dengan pendapatan tersebut.

Faktor yang mengakibatkan kebiasaan atau kecendrungan responden bergabung dalam aktivitas kredit yang dihubungkan dengan kemiskinan demi memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup, mengenai nilai pandang masyarakat terutama pada penduduk pedesaan yang menjadi kebiasaan seperti dalam berpola pangan/makan, sandang/busana dan papan/perumahan selalu disamakan, apabila terjadi penyimpangan maka akan memperoleh sanksi hukuman seperti mengunjingkan sampai kepada pengucilan, melihat perubahan nilai pandang yang berubah seiring perubahan zaman yang mendorong masyarakat lebih melihat kecendrungan dan adanya dorongan dalam diri untuk memiliki barang-barang perabotan rumah tangga.

Penggunaan fasilitas kredit bagi masyarakat desa Pulau Jambu melihat bahwa suatu jalan kemudahan apabila menginginkan barang-barang atau alat-alat perabotan rumah tangga, ditambah kemudahan dalam angsuran yang tidak

begitu mempersulit masyarakat walaupun itu dicicil tiap minggunya, menyebabkan masyarakat terbiasa dan menjadi kebiasaan didalam masyarakat terutama dipedesaan dan masyarakat menengah kebawah untuk selalu menggunakan fasilitas kredit dalam memenuhi kebutuhan akan barang-barang yang inginkannya.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penulisan ini berkaitan dengan segala upaya yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini dengan didasarkan kepada data-data yaitu telah berhasil penulis kemukakan.

Berikut ini penulis akan menyajikan kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini :

1. Responden yang ikut bergabung dalam pemanfaatan sistem kredit ini pada umumnya mempunyai pendapatan menengah keatas, dan jarang ditemui konsumen yang bremasalah dalam menyelesaikan angsuran atau cicilan.
2. Responden disini melihat adanya pergeseran budaya yaitu mengenai nilai pandang terhadap kredit ini. Dahulu masyarakat terutama yang berada dipedesaan menganggap bahwa kredit dianggap hal yang tabuh, dan dianggap sebagai aib individu maupun kelompok yang mempunyai kredit, lain hal nya pada saat sekarang ini, seiring dengan kemajuan teknologi dan banyaknya kebutuhan maka responden banyak memilih untuk memanfaatkan kredit konsumtif yang ditawarkan oleh pedagang, dan ditambah lagi kemudahan yang ditawarkan tanpa mempersulit konsumen.
3. Responden memberikan tanggapan yang begitu baik terhadap pedagang kredit, dalam penelitian ini meningkatnya nilai pandang masyarakat terhadap pemanfaatan kredit. melihat kemudahan dan

keringanan yang diberikan oleh pedagang kredit.

4. Terbantunya masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan responden terhadap barang-barang dan produk untuk kebutuhan keluarga.
5. Cash atau kredit sangat memberatkan kepada responden karena responden harus menyediakan uang tunai untuk membeli barang-barang atau rumah perabotan tangga dengan adanya kredit yang ditawarkan oleh pedagang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat desa Pulau Jambu memilih kredit yaitu faktor kebutuhan akan lat-alat rumah tangga untuk kelangsungan hidup keluarga.
7. Faktor Ekonomi merupakan faktor utama yang mempengaruhi suatu masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan kredit untuk memuaskan kebutuhan individu atau keluarga.
8. Faktor Kebutuhan, melihat kebutuhan semakin hari semakin meningkat, membuat para ibu rumah tangga mencari cara untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat yaitu memanfaatkan kredit yang ditawarkan oleh pedagang.
9. Faktor kemiskinan selalu berkaitan dengan pendapatan dan kebiasaan seseorang yang menggunakan fasilitas kredit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga menciptakan hutang yang terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2010. *Teori Ekonomi Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asnidar. 2012. *Penggunaan Fasilitas Kredit dalam Pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Riau.
- Burhan B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi edisi revisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Doyle P. Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid I*. Jakarta: PT Gramedia.
- Doyle P. Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid II*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dwirianto Sabarno. 2013. *KOMPILASI SOSIOLOGI TOKOH DAN TEORI*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru
- George Ritzer, Dougle J. Goodman. 2009. *TEORI SOSIOLOGI Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hariwijaya. M. 2008. *Cara Mudah Menyusun Proposal*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Heru N. 2001. *Uang, Rentenir dan Hutang piutang di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ivan A Hader. 2004. *Utang, Kemiskinan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Laper Puataka Utama.
- Kamala C, Isono S. 1995. *Dinamika Informal di Jakarta*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mangatur T. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit*

- Konsumtif pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK Unit Sentra Kredit Konsumen Dikota Medan Provinsi Sumatera Utara.* Pekanbaru. Fakultas Ekonomi.
- Mochtar M. 2003. *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi Nugroho. 2003. *PRILAKU KONSUMEN.* Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Sindung H. 2011. *Sosiologi Ekonomi.* Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Skounsen Mark. 2009. *Teori-teori ekonomi modern.* Jakarta : KENCANA
- Sunarto K. 2000. *Pengantar Sosiologi edisi revisi.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Syahza Almasdi. 2009. *ekonomi pembangunan.* pekanbaru : pusat pengembangan pendidikan
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiady A. 2011. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

#### **HASIL RELEVAN**

- Asnidar. 2012. *Penggunaan Fasilitas Kredit dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu..* Pekanbaru. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Mangatur T. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumtif pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK Unit Sentra Kredit Konsumen Dikota Medan Provinsi Sumatera Utara.* Pekanbaru. Fakultas Ekonomi.

#### **Internet**

- <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-kredit-konsumtif.html>  
diakses tanggal 16 Desember 2014  
Jam 19:33 WIB
- <http://catatansibatlax.blogspot.com/2012/10/kelebihan-dan-kelemahan-kredit.html>  
diakses tanggal 16 Desember 2014  
Jam 19:38 WIB

